

Implementasi Model Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-C SDN Dukuh Menanggal I

Tuty Setijani

SDN Dukuh Menanggal I

Email : tutysetijani@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is (a) to find out the effect of experimental learning methods on student learning outcomes in class V-C, (b) Knowing the level of mastery of healthy thematic subject matter is important by applying the experimental method. This study uses two rounds of action research. Each round consists of two stages, namely: design, activities and observations, reflections and refissions. The target of this research is V-C Class Students of Dukuh Menanggal I Surabaya Elementary School in 2018-2019 Academic Year. The results showed that learning by applying experimental learning methods obtained the following results, the average value of student achievement in the first cycle reached 76.35 and in the second cycle scored 84.53. Meanwhile, classical completeness in cycle I obtained a percentage of 75% and cycle II of 93.75%. The conclusion of this research is that the experimental learning method can positively influence the improvement of the learning outcomes of the V-C class of SDN Dukuh Menanggal I Surabaya in the 2018-2019 academic year, and this learning model can be used as an alternativ tematik learning.*

Keyword : *Tematik learning, experimentation, elementary school.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah (a) mengetahui pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas V-C, (b) Mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran tematik tema sehat itu penting dengan menerapkan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari dua tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan,refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas V-C SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen memperoleh hasil berikut ini, nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 76,35 dan pada siklus II mendapatkan nilai 84,53. Sedangkan, ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh persentase 75% dan siklus II sebesar 93,75%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran eksperimen dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kelas V-C SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Tahun pelajaran 2018-2019, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Pembelajaran tematik, eksperiment, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Standart Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan membekali pendidikan yang baik dalam proses pembelajaran

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik segi afektif, kognitif dan psikomotor antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang di pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep inter maupun antar mata pelajaran.

Tematik adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan suatu tema tertentu. Berdasarkan hal tersebut, menurut Kunandar (2007:313) maka pembelajaran Tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan siswa, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik juga mempunyai kekurangan (dalam Trianto, 2010:42) antara lain: 1) Sulit dalam menyeleksi tema, 2) Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal, 3) Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan darTematikda pengembangan konsep.

Pemberlakuan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD sangat tepat, karena siswa pada usia 6-12 Tahun, pemahaman anak bersifat menyeluruh terhadap suatu hal (holistik) dan berpikir secara nyata sesuai keadaan lingkungan (konkrit). Pengalaman belajar menjadi bermakna jika proses pembelajaran dTematikdukan dengan kondisi nyata yang ada disekitar, oleh karena itu guru harus mampu mengkreasikan penggunaan berbagai bentuk model

pembelajaran semenarik mungkin sehingga tidak mempersulit proses pembelajaran demi tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakter siswa sekolah dasar yaitu berada dalam tahapan operasional konkrit.

Selama ini pelaksanaan pembelajaran di SDN Dukuh Menanggal I, khususnya dalam menerapkan pembelajaran tematik menggunakan metode ceramah, tanya jawab diskusi, tugas belajar, dan kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah peneliti menyadari kegiatannya masih berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan materi kemudian mengerjakan latihan soal ataupun kerja kelompok. Kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menggunakan alat, menerapkan konsep, mengkomunikasikan dan mengajukan

pertanyaan belum juga muncul pada diri siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil ulangan formatih yang telah dilakukanterlihat dari 39 siswa, hanya mencapai ketuntasan 60,75 % dibawah KKM padahal standart KKM yang ditetapkan minimal 75 % dengan nilai yaitu76 atau setara dengan nilai 2,67.

Kurang berhasilnya pencapaian KKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari banyaknya faktor yang membuat kurang optimalnya pembelajaran tersebut, ada faktor utama yang menjadi alasan ketidakberhasilan pembelajaran. Faktor tersebut terletak pada proses saat berlangsungnya pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen utama yang mempengaruhinya. Ketidak pahaman guru dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, menjadikan guru kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna khususnya bagi kelas rendah ini. Proses pembelajaran yang seharusnya dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, akan tetapi membuat siswa bosan karena proses pembelajarannya hanya dilakukan dengan kegiatan yang tetap misalnya, mendengarkan guru menjelaskan, kemudian mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat membuat siswa

merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk lebih semangat dalam pembelajaran.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Hasan Alwi (2005) menyatakan bahwa eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya). Pendapat yang lain dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah (2005) bahwa metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Sedangkan menurut Winarno (dalam Moedjiono dan Moh. Dimiyati 1992) menyatakan bahwa metode eksperimen dimaksudkan sebagai kegiatan guru atau siswa untuk mencoba

mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu. Hal ini ditandai bahwa metode eksperimen berpusat pada pengamatan terhadap proses dan hasil eksperimen. Dari berbagai pendapat di atas mengenai eksperimen dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah kegiatan belajar mengajar yang materinya diajarkan melalui percobaan, siswa mengalami dan membuktikan sendiri proses serta hasil percobaan yang dilakukan. Melalui penerapan metode eksperimen, siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil ulangan formatif yang telah dilakukan terlihat dari 39 siswa, hanya mencapai ketuntasan 60,75 % dibawah KKM padahal standart KKM yang ditetapkan minimal 75 % dengan nilai yaitu 76 atau setara dengan nilai 2,67.

Kurang berhasilnya pencapaian KKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari banyaknya faktor yang membuat kurang optimalnya pembelajaran tersebut, ada faktor utama yang menjadi alasan ketidakberhasilan pembelajaran. Faktor tersebut terletak pada proses saat berlangsungnya pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen utama yang mempengaruhinya. Ketidak pahaman guru

dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, menjadikan guru kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna khususnya bagi kelas rendah ini. Proses pembelajaran yang seharusnya dapat membuat siswa semangat dalam mengikutinya, justru terkadang dapat membuat siswa bosan karena proses pembelajarannya hanya dilakukan dengan kegiatan yang tetap misalnya, mendengarkan guru menjelaskan, kemudian mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk lebih semangat dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-C SDN Dukuh Menanggal I Pada Materi Tematik Sehat Itu Penting, yang dilakukan pada tahun pembelajaran 2018-2019 di semester ganjil. Instrument dalam penelitian ini menggunakan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembaran kerja peserta didik, dan tes formatif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan cara observasi dan tes.

HASIL

Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET.	
			T	TT
1	Affin Zhafira	75	√	
2	Arka Athallah Agung	70		√
3	Aufa Rayya Mauliddiva S.	80	√	
4	Blesius Christian Ouwaleng	75	√	
5	Bryan William Ibranov Teks	80	√	
6	Christina Juliyanti Br. Simanjutak	85	√	
7	Dede Alexandio Busta	75	√	
8	Defi Rahma Puspita Sari	90	√	
9	Faradella Aqela	80	√	
10	Femando Bayu Margo H.	70		√
11	Gabriel Bintang Marthinus	85	√	
12	Gelbyna Amida Tsyania	75	√	
13	George Nathaniel Pandi	75	√	
14	Hikani Ardyana Arofy	60		√
15	Intania Rachmasari	90	√	
16	Irga Al Hazali Aziz	60		√
17	Juwita Herwinda Wulandari	85	√	
18	Laurensius Tyo Manung	65		√
19	Maitito Anggala Rosidan	60		√

20	Muhammad Rafi Maulidil Ibad	75	√	
21	Muhammad Salman Alfaris	80	√	
22	Nafira Dewi Astutik	85	√	
23	Nilam Nur'aini Yulinartri Puspita Dewi	90	√	
24	Patricia Putri Wibisana	75	√	
25	Queen Shera F. Pattipeilohy	80	√	
26	Rachel Gracia Sutanto	70		√
27	Rahmawati Suryani Putri	80	√	
28	Rahul Kharisma	60		√
29	Sabrina Alivia	75	√	
30	Salsabilla Eka Risky	80	√	
31	Savrida Nasya Lazialita	75	√	
32	Sofi Fauziyyah Nisa	80	√	
JUMLAH		2440	24	8

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Think-Pair-Share diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,25 dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau ada 24 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun

data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Table Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET.	
			I	II
1	Affin Zhaifira	85	√	
2	Arka Athallah Agung	85	√	
3	Aufa Rayya Mauliddiva S.	90	√	
4	Biesius Christian Orwaleng	80	√	
5	Bryan William Ibranov Tekes	95	√	
6	Christina Juliyanti Br. Semangutak	90	√	
7	Dede Alexandio Busta	80	√	
8	Defi Rahma Puspa Sari	95	√	
9	Faradella Aqela	90	√	
10	Fernando Bayu Margo H.	75	√	
11	Gabriel Bintang Marthinus	90	√	
12	Gelbyna Arrida Tsyania	85	√	
13	George Nathaniel Pandi	85	√	
14	Hikari Ardyana Arofy	70		√
15	Intania Rachmasari	95	√	
16	Irga Al Hazali Aziz	65		√
17	Juwita Herwinda Wulandari	90	√	
18	Laurensius Tyo Manurung	80	√	
19	Maitito Anggala Rosidan	75	√	
20	Muhammad Rafi Maulidil Ibad	80	√	
21	Muhammad Salman Alfaris	95	√	
22	Nafira Dewi Astutik	95	√	
23	Nilam Nur'aini Yulinartri Puspita Dewi	85	√	
24	Patricia Putri Wibisana	90	√	
25	Queen Shera F. Pattipeilohy	85	√	
26	Rachel Gracia Sutanto	80	√	
27	Rahmawati Suryani Putri	85	√	
28	Rahul Kharisma	75	√	
29	Sabrina Alivia	85	√	
30	Salsabilla Eka Risky	90	√	
31	Savrida Nasya Lazialita	80	√	
32	Sofi Fauziyyah Nisa	85	√	
JUMLAH		2705	30	2

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,53 dan ketuntasan belajar mencapai 93,75% atau ada 30 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil pada siklus II

ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 75%, dan 93,75%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran eksperimen dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat

ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema sehat itu penting dengan metode pembelajaran eksperimen yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, melakukan kegiatan eksperimen dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing, mengawasi dan mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan eksperimen, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama Dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta

analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Metode pembelajaran eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), siklus II (93,75%). b) Penerapan metode pembelajaran eksperimen mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar tematik tema sehat itu penting, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran eksperimen sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. c) Metode pembelajaran eksperimen memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok siswa dalam melaksanakan tugas berkesperimen membuat percobaan peredaran darah.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Standart Nasional Pendidikan.

- Trianto (2010) Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hadari, Nawawi. (1981). *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Sadly (1977) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- M Marimba (1978) *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Akasara Baru.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Djamarah , Syaiful Bahri (2005) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Mudjiono, dan Dimiyati. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIBUD